

LINGUISTICS AND NON-LINGUISTICS ELEMENTS

FOUND IN EFL STUDENTS' SPOKEN ACADEMIC ENGLISH PRESENTATIONS



Ima Normalia Kusmayanti, S.S., M.Pd.
Predari Siswayani, S.S., M.Pd.
Novie Susantie, S.S.
2016

LATAR BELAKANG

Teknik presentasi untuk mengasah kemampuan berbicara berkaitan erat dengan komunikasi interpersonal dimana makna dan ide suatu pesan dikomunikasikan oleh kata-kata (7%), intonasi dan tone suara (38%) dan bahasa tubuh (55%). Sehingga bukan hanya perlu mengasah kompetensi linguistik, mahasiswa pun perlu mengasah kompetensi komunikatif (*pragmatic*) agar dapat berkomunikasi lebih efektif.

TUJUAN

Mengidentifikasi tindak tutur atau fungsi bahasa dalam tindak komunikasi. kesalahan-kesalahan ujaran bahasa Inggris, dan bahasa tubuh yang menunjukkan ketakutan, kecemasan, atau ketidaknyamanan sepanjang mahasiswa melakukan presentasi.

HASIL

Temuan pertama menunjukkan bahwa mayoritas jenis tindak tutur yang diungkapkan mahasiswa adalah *factual information* dimana presentasi adalah penyampaian informasi dalam situasi formal dan informasi yang disampaikan merupakan fakta. Penonton yang menyimak informasi tersebut biasanya memperoleh informasi atau ilmu yang baru. Hal ini membuktikan bahwa konten presentasi mahasiswa bukanlah konten pidato. Mayoritas kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa selama presentasi adalah kategori "*overt*" dimana pembelajar mengalami kesulitan pada proses produksi bahasa dan bahasa yang diujarkan memiliki kesalahan tata bahasa. Namun kesalahan tata bahasa ini tidak semuanya mengubah makna yang disampaikan. Hal ini menandakan bahwa tingkat kecakapan bahasa Inggris mahasiswa adalah *low intermediate*. Adapun jenis-jenis bahasa tubuh yang menunjukkan ketakutan, kecemasan, atau ketidaknyamanan adalah *slouching* (posisi berdiri agak menyorong ke samping), *hand-washing* (menggosok-gosok tangan), *stuttering* (gagap) dan *long pauses* (diam terlalu lama).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kajian adalah *error correction* perlu dilakukan secara langsung, paling tidak ketika pembelajar telah mengakhiri presentasinya. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memunculkan strategi "*self-correction*".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif untuk menemukan mengidentifikasi, dan menjelaskan jenis-jenis tindak tutur, kesalahan ujaran dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan jenis-jenis bahasa tubuh yang terlihat tidak lazim ketika presentasi. Data penelitian berasal dari ujaran lisan 84 mahasiswa jurusan teknik di Universitas Telkom ketika mereka melakukan presentasi singkat untuk mendeskripsikan telepon seluler.

